

ISSN-E: 2623-2065  
ISSN-P: 2684-8872

# SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

**Vol 3 No. 1 (Januari-Juni 2021)**

Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227

*Agus Susilo, Sarkowi*

Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur'aniah 1 Palembang

*Hesti Rahayu, Dina Sri Nindiati*

Raden Mattaher sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Jambi

*Nirwan II Yasin, Miftahul Jannah*

Pergulatan Tradisi, Agama, Negara: Analisis Sosio-Kultural Keturunan Tionghoa dan Perkembangan Gereja Tionghoa Indonesia (1950-1999)

*Samudra Eka Cipta*

Bentuk Pelaksanaan Demokrasi Pertama di Indonesia

*Teguh Dias Arestu*

Perbedaan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check* dan *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Rejang Lebong

*Elva Susanti, Isbandiyah, Sarkowi*

Perkembangan Pesantren di Indonesia

*Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita*

Pengaruh Penaklukan Konstantinopel terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih)

*Rulianto, Altin Dokopati*

Situs Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan Jawa Timur

*Izza Ainun Nurkholishoh, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nirmala Puji*

Tempat Bersejarah di Alas Ketonggo Srigati Ngawi dan Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya

*Dian Rahma Nur Afifah*



# **Dewan Redaksi**

## **SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah**

### **Editor in Chief**

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Section Editor**

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Guest Editor**

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

### **Reviewer/Mitra Bestari**

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum. (Universitas Negeri Medan)

Kunto Sofianto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A. (Universitas Jambi)

### **Administrasi**

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Alamat:**

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: [jurnalsindang@gmail.com](mailto:jurnalsindang@gmail.com)

**SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH**  
**Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2021)**

	Halaman
Dewan Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
1. Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227 <i>Agus Susilo, Sarkowi</i> .....	1
2. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Time Token</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur'aniah 1 Palembang <i>Hesti Rahayu, Dina Sri Nindiati</i> .....	11
3. Raden Mattaher sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Jambi <i>Nirwan II Yasin, Miftahul Jannah</i> .....	17
4. Pergulatan Tradisi, Agama, Negara: Analisis Sosio-Kultural Keturunan Tionghoa dan Perkembangan Gereja Tionghoa Indonesia (1950-1999) <i>Samudra Eka Cipta</i> .....	25
5. Bentuk Pelaksanaan Demokrasi Pertama di Indonesia <i>Teguh Dias Arestu</i> .....	37
6. Perbedaan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> dan <i>Cooperative Script</i> pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Rejang Lebong <i>Elva Susanti, Isbandiyah, Sarkowi</i> .....	42
7. Perkembangan Pesantren di Indonesia <i>Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita</i> .....	52
8. Pengaruh Penaklukan Konstantinopel terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih) <i>Rulianto, Altin Dokopati</i> .....	62
9. Situs Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan Jawa Timur <i>Izza Ainun Nurkholishoh, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nurmala Puji</i> .....	69
10. Tempat Bersejarah di Alas Ketonggo Srigati Ngawi dan Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya <i>Dian Rahma Nur Afifah</i> .....	82

## **PENGARUH PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL TERHADAP KEMAJUAN TURKI USMANI TAHUN 1453 (KAJIAN POLITIK EKSPANSI SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH)**

**Rulianto, Altin Dokopati**

**Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar**

Alamat korespondensi: [rulianto@unmas.ac.id](mailto:rulianto@unmas.ac.id)

Diterima: 16 November 2019; Direvisi: 9 Juli 2020; Disetujui: 21 Agustus 2020

### **Abstract**

*The purpose of this study is (1). To find out about the conditions of the ottoman turks before conquering Constantinople (2). To find out about the political progress and the ottoman military in the time of Sultan Muhammad Al-Fatih (3). To find out the influence of constantinople's conquest on the progress of Ottoman turks in 1453. This type of research is descriptive qualitative, and using the library research method one method of data processing which is done by systematically compiling so that general conclusions can be obtained. The result of this study was the influence of Constantinople's conquest of the progress of Ottoman Turkey in 1453. The city of Constantinople as a country that is so strong lies in the territory of Byzantium. Efforts to conquer this region continue to be carried out from the time Umayyah, Abbasiyah, arrived at the time of Ottoman rule. The conquest could be carried out on the 20<sup>th</sup> of Jumadil early 857 H/ mei 291453 M, at 1.00 am, Tuesday, the main attack was launched. The mujahideen were ordered to raise the voice of the takbir while attacking the city. The population of Constantinople was at the height of its fear that morning. Mujahideen who are determined to fight in the cause of Allah, so brave to invade the crusaders in the city. In the end the city of Constantinople could be conquered by Sultan Muhammad Al-Fatih with his troops. It nrought great influence to the Ottoman Turks in the field of military political, economy, governance, of religious and cultural science, and expanding to Europe.*

**Keywords:** *Constantinople, progress of the Ottoman Empire, Muhammad Al-Fatih.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui kondisi Turki Usmani sebelum menaklukan Konstantinopel. (2). Untuk mengetahui kemajuan politik dan militer Turki Usmani pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih. (3). Untuk mengetahui pengaruh dari penaklukan Konstantinopel terhadap kemajuan Turki Usmani tahun 1453. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode penelitian Studi kepustakaan (Library Researt) yaitu suatu cara pengumpulan data diperpustakaan, dengan menggunakan Buku, Karya Ilmiah, Jurnal dan Artikel lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini adalah pengaruh dari penaklukan Konstantinopel terhadap kemajuan Turki Usmani tahun 1453. Kota Konstantinopel sebagai negara yang begitu kuat terletak diwilayah kekuasaan Byzantium. Usaha untuk menaklukan wilayah ini terus dilakukan mulai dari masa Umayyah, Abbasiyah, sampai pada masa kekuasaan Turki Usmani. Penaklukan itupun dapat dilaksanakan pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Al-Fatih yaitu Sultan ke tujuh dari silsilah keluarga Usman dan pada tanggal 6 April 1453 serangan pertama dilancarkan. Pada Mujahidin diperintahkan supaya meninggikan suara takbir sambil menyerang kota itu. Penduduk Konstantinopel telah berada pada puncak ketakutanya pagi itu. Mujahidin yang sudah bertekad untuk berperang dijalan Allah, begitu berani menyerbu tentara salib dikota itu. Pada tanggal 20 Jumadil Awal 857 H/ 29 Mei tahun 1453 M, jam 01.00 pagi, hari selasa, akhirnya kota Konstantinopel dapat di taklukan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih bersama bala tentaranya. Hal itu membawa pengaruh yang besar bagi Turki Usmani dibidang militer, ekonomi, politik, pemerintahan, ilmu pengetahuan, agama dan budaya, serta Turki Usmani mampu melakukan ekspansi ke benua Eropa, Asia, dan Afrika.

**Kata Kunci:** Konstantinopel, Kemajuan Turki Usmani, Muhammad Al-Fatih.

## **A. Pendahuluan**

Dinasti Turki Usmani merupakan kekhalifahan yang cukup besar dalam Islam dan memiliki pengaruh cukup signifikan dalam perkembangan wilayah Islam, Afrika, dan Eropa. Bangsa Turki memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Islam. Sejak mundur dan berakhirnya era Abbasiyah, keadaan politik umat Islam mengalami kemajuan kembali oleh tiga kerajaan besar: Turki Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di Persia. Dari ketiganya Turki Usmani adalah yang terbesar dan terlama, dikenal juga dengan imperium Islam. Dengan wilayahnya yang luas membentang dari Afrika Utara, Jazirah Arab, bahkan hingga Asia Tengah, Turki Usmani menyimpan keberagaman bangsa, budaya dan agama, Turki Usmani mampu berkuasa selama kurang lebih 7 abad lamanya, bangsa Turki tercatat dalam sejarah atas keberhasilannya mendirikan dua dinasti, yaitu Dinasti Turki Saljuk dan Dinasti Turki Usmani. Pada masa Ertoghul, ia mengabdikan diri kepada Sultan Alauddin II. Saat itu sedang terjadi peperangan dengan Byzantium, maka Ertoghul bersama rombongannya membantu pasukan tentara Alauddin. Berkat bantuan mereka, Sultan Alauddin mendapat kemenangan. Atas jasa baik itu Sultan Alauddin menghendaki sebidang tanah di Asia Kecil yang berbatasan dengan Byzantium. Sejak saat itu Arthogrol berhasil memperluas wilayahnya ke wilayah Byzantium dan ini dibiarkan saja oleh Sultan Alauddin. Menurut Yusliani Noor, (2014: 195) Tahun 1258 Arthogrol dikaruniai seorang putra yang di beri nama Usman. Usman mendapat didikan militer oleh ayahnya sendiri. Usman inilah yang kemudian berhasil mendirikan Daulat Usmani yang besar. Pada tahun 1281 M, Arthogrol meninggal dunia dan atas persetujuan Sultan Alauddin putra Arthogrol, Usman naik tahta.

Kehancuran dinasti Turki Saljuk oleh serangan bangsa Mongol merupakan awal dari terbentuknya Dinasti Turki Usmani. Pada Tahun 1300 M, bangsa Mongol

menyerang kerajaan Saljuk dan Sultan Alauddin terbunuh. Kerajaan Saljuk ini kemudian terpecah-pecah dalam beberapa kerajaan kecil. Usman kemudian menyatakan kemerdekaan dan berkuasa penuh atas daerah yang didudukinya. Sejak saat itulah Kerajaan Usmani dinyatakan berdiri.

Penguasa pertama adalah Usman yang disebut juga dengan Usman I putra Ertoghul bangsa Turki dari kabilah Oghus yang mula-mula mendiami daerah Mongol dan daerah utara Cina. Setelah Usman I mengumumkan dirinya sebagai Padisyah Al-Usman (Raja besar keluarga Usman) tahun 699 H (1300 M) setapak demi setapak wilayah kerajaan dapat diperluasnya, ia menyerang daerah perbatasan Bizantium dan menaklukan kota Broessa tahun 1317 M, kemudian tahun 1326 M dijadikan sebagai ibukota kerajaan Turki Usmani. Setelah pemerintahan Utsman I berakhir pada tahun 1326 M, dan digantikan dengan anaknya Orkhan. Pada masa pemerintahan Orkhan (1327-1359 M) Turki Usmani dapat menaklukan Azumia (1327 M), Tasasyani (1330 M), Uskandar (1328 M), Ankara (1354 M), Daerah ini adalah bagian bumi Eropa yang pertama kali di duduki Kerajaan Usmani. Setelah pemerintahan Orkhan berakhir dan digantikan dengan Murad I, yang memerintah Turki Usmani dari tahun (1359-1389 M), Turki Usmani dipimpin oleh Bayazid I dari tahun (1389-1402 M), selanjutnya di pimpin oleh Muhammad I dari tahun (1403-1421 M), setelah itu dipimpin oleh Murad II tahun (1421-1451 M), dan di gantikan oleh anaknya Muhammad Al-Fatih dari tahun (1451-1481 M) yang nantinya akan menaklukan Konstantinopel. Turki Usmani mencapai kegemilangannya pada saat kerajaan ini dapat menaklukan pusat peradaban dan pusat agama Nasrani di Bizantium, yaitu Konstantinopel. Sultan Muhammad II yang dikenal dengan Sultan Muhammad Al-Fatih (1451-1484M) dapat mengalahkan Bizantium dan menaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 M. Konstantinopel adalah ibu kota Bizantium dan merupakan pusat agama Kristen. Sultan

mempersiapkan penaklukan terhadap kota konstantinopel dengan penuh keseriusan. Dipelajari penyebab kegagalan dalam penaklukan- penaklukan sebelumnya. Sultan tidak mau kalah sebagaimana para pendahulunya. Ia terlebih dahulu membereskan wilayah-wilayah yang membangkang di Asia Kecil. Menurut (Samsul Munir Amin, 2014: 198-199) Konstantinopel akhirnya dapat dikepung dari segala penjuru oleh pasukan Sultan Muhammad II yang berjumlah kira-kira 250.000 dibawah pimpinan Sultan sendiri, Maka terperajatlah pasukan Bizantium dengan strategi Sultan yang telah mengepung kota selama 53 hari. Dalam masa itu meriam-meriam Turki dimuntahkan ke arah kota dan menghancurkan benteng-benteng dan dinding-dindingnya sehingga menyerahlah konstantinopel pada tanggal 28 Mei 1453. Dalam pertempuran itu Kaisar mati terbunuh, dan Konsantinopel jatuh ketangan Usmani.

Sultan Muhammmad Al-Fatih memasuki kota, kemudian mengganti nama Konstantinopel menjadi Istanbul, dan menjadikannya sebagai ibukota. Sultan mengubah Gereja Aya Sophia menjadi masjid, dan disamping itu ia membangun masjid dengan nama Masjid Muhammad sebagai peringatan bagi keberhasilannya dalam menundukan kota itu. Dengan jatuhnya Konstantinopel, pengaruhnya sangat besar bagi Turki Usmani. Sesudah Turki Usmani dapat menaklukan Konstantinopel, perekonomian Turki Usmani juga mengalami kemajuan berkat control wilayah jalur perdagangan antara Eropa dan Asia. Begitu juga dengan bidang politik dari Turki Usmani memberikan pengaruh yang kuat setelah ibu kota Turki Usmani di pindahkan ke kota Broessa. Tidak hanya bidang ekonomi dan politik yang mengalami kemajuan, bidang militer dari Turki Usmani juga mengalami kemajuan yang begitu pesat dan di ikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan, pemerintahan, agama dan budaya. Konstantinopel adalah Ibukota dari Bizantium. Letak geografi dari

Konstantinopel yang strategis dan diapit oleh tiga benua yaitu benua Asia, benua Afrika, dan benua Eropa, Konstantinopel juga merupakan jalur perdagangan antara asia dan eropa melalui selat Busporus. Hal itulah yang membuat banyak negara ingin menguasai Konatantinopel termasuk Turki Usmani yang berusaha untuk menguasai Konstantinopel.

## B. Metode Penelitian

Peneliti memilih rancangan penelitian studi pustaka dan penulisan historis. Hampir semua penelitian memerlukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, ensiklopedia sumber tertulis maupun elektronik. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan dengan riset lapangan, keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaan utamanya hanyalah terletak pada fungsi, tujuan dan atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing riset tersebut.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang melandasi suatu masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan studi kepustakaan. Peneliti mempergunakan penelitian kepustakaan karena data yang diambil adalah data literatur dan penelitian historis.

Menurut Moleong dalam buku metode penelitian kualitatif (1990 : 236) rancangan penelitian merupakan usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut menurut peneliti, rancangan penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode mempunyai peranan yang sangat penting karena tercapai dan tidaknya suatu hasil penelitian sangat tergantung pada metode yang dipakai dalam penelitian tersebut.

Metode adalah cara kerja untuk memperoleh sesuatu dengan mengumpulkan sumber-sumber sehingga dapat diperoleh keterangan-keterangan tentang sesuatu secara benar. Oleh karena itu tanpa menggunakan sebuah metode seorang penulis tidak akan mampu menemukan, menganalisis, atau memecahkan setiap persoalan secara cermat dan teratur. Dalam proses penelitian ini, metode pokok yang digunakan adalah metode sejarah yaitu seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif dan menilainya secara kritis dan kemudian mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Dalam proses dan penggunaan metode sejarah meliputi empat tahap antara lain:

Pertama, heuristik yaitu suatu teknik mencari dan mengumpulkan sumber. Jadi Heuristik adalah tahap mencari, mengumpulkan, menghimpun sumber-sumber, jejak-jejak sejarah yang relevan yang diperlukan untuk dijadikan informasi (Notosusanto, 1984:20). Tahap ini merupakan tahap pertama yang harus dilakukan dalam merekonstruksi masa lampau. Ketika kita akan merekonstruksi masa lampau, kita harus melakukan pencarian sumber. Dalam pencarian sumber perlu diketahui mengenai jenis-jenis sumber. Sumber

dapat dibagi menjadi tiga yaitu sumber tertulis (dokumen, arsip, surat, buku, koran), sumber benda (foto), dan sumber lisan. Berdasarkan asal-usulnya, sumber dapat dibagi menjadi tiga (dua yang utama), yaitu sumber primer (pelaku, saksi), sumber sekunder (orang yang tidak sezaman dengan peristiwa), sumber tersier (karya ilmiah). Penelusuran sumber-sumber ini dapat dilakukan ditempat yang memungkinkan seperti perpustakaan, arsip nasional/daerah, museum, dan dokumen pribadi atau lembaga. Tentu saja sumber yang dicari di tempat-tempat tersebut harus berkaitan dengan masa lampau yang hendak direkonstruksi.

Kedua, Kritik Sumber yaitu sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan, apakah sumber itu asli, turunan, atau palsu (Notosusanto,1984:21). Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuratan sumber (otentisitas). Kritik intern menilai kesahihannya data sumber (kredibilitas). Keaslian sumber (otensitas) adalah peneliti melakukan pengujian atas asli tidaknya sumber, berarti ia menyeleksi lagi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis, maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya dan hurufnya. Kesahihan sumber (kredibilitas) yaitu mencari asal muasal sumber berasal karena kesaksian sumber dalam sejarah adalah faktor terpenting dalam menentukan sah dan tidaknya bukti atau fakta itu sendiri. Tujuan utama kritik sumber adalah

untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

Ketiga, Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber (Notosusanto, 1984:21). Jadi interpretasi untuk mendapatkan makna dan saling berhubungan antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Data atau sumber sejarah yang dikritik akan menghasilkan fakta yang akan digunakan dalam penulisan sejarah. Namun demikian, sejarah itu sendiri bukanlah kumpulan dari fakta, parade tokoh, kronologis peristiwa atau deskripsi belaka yang apabila dibaca akan terasa kering karena kurang mempunyai makna. Fakta-fakta sejarah harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar sesuatu peristiwa dapat direkonstruksi dengan baik, yakni dengan jalan menyeleksi, menyusun, mengurangi tekanan, dan menempatkan fakta dalam urutan kausal. Dengan demikian, tidak hanya pertanyaan dimana, siapa, bilamana, dan apa yang perlu dijawab, tetapi juga yang berkenaan dengan kata mengapa dan apa jadinya. Dalam interpretasi, seorang sejarawan tidak perlu terkekang oleh batas-batas kerja bidang sejarah semata, sebab sebenarnya kerja sejarah melingkupi segala aspek bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, untuk memahami kompleksitas sesuatu peristiwa maka mau tidak mau sejarah memerlukan pendekatan multidimensi. Dengan demikian, berbagai ilmu bantu perlu digunakan dengan tujuan mempertajam analisis sehingga diharapkan dapat diperoleh generalisasi ketinggian yang lebih sempurna. Perlu

pula dikemukakan disini bahwa dalam tahapan interpretasi inilah subjektivitas sejarawan bermula dan turut mewarnai tulisannya dan hal itu tak dapat dihindarkan. Walau demikian, seorang sejarawan harus berusaha sedapat mungkin menekan subjektivitasnya dan tahu posisi dirinya sehingga nantinya tidak membias kedalam isi tulisannya.

Keempat, Historiografi adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan historiografi sebagai puncak dari rangkaian kerja seorang sejarawan, dan dari tahapan inilah dapat diketahui baik buruknya hasil kerja secara keseluruhan (Notosusanto, 1984:22). Oleh karena itu dalam penulisan diperlukan kemampuan menyusun fakta-fakta yang bersifat fragmentaris kedalam tulisan yang sistematis, utuh dan komunikatif. Dalam penulisan sejarah aspek kronologi sangat penting. Dalam historiografi modern (sejarah kritis), seorang sejarawan yang piawai tidak lagi terpaku kepada bentuk penulisan yang naratif atau deskriptif, tetapi dengan multidimensionalnya lebih mengarah kepada bentuk yang analitis karena dirasakan lebih ilmiah dan mempunyai kemampuan memberi keterangan yang lebih unggul dibandingkan dengan apa yang ditampilkan oleh sejarawan konvensional dengan sejarah naratifnya.

Untuk menunjang kesempurnaan hasil penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di perpustakaan sekitar daerah Denpasar Bali, selain di perpustakaan UNMAS Denpasar sendiri peneliti juga memilih perpustakaan daerah untuk mencari literatur-literatur yang diperlukan.

Dipilihnya perpustakaan tersebut sebagai lokasi penelitian, selain jangkauan tidak terlalu sulit, perpustakaan ini memiliki koleksi buku



sejarah yang cukup lengkap sehingga bisa membantu peneliti menyelesaikan karya tulis ini.

### **C. Pembahasan Identitas Budaya**

Berdasarkan hasil penelitian studi pustaka yang dilakukan, pada awalnya kerajaan Turki Usmani hanya memiliki wilayah yang sangat kecil, namun dengan adanya dukungan militer, tidak beberapa lama Turki Usmani menjadi Kerajaan yang besar bertahan dalam kurun waktu yang lama. Pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Al-Fatih, yang merupakan Sultah ke tujuh dari silsilah keluarga Usman. Program besar yang langsung Sultan canangkan ketika menjabat sebagai khalifah adalah menaklukan Konstantinopel, tetapi sebelum itu langkah pertama yang Sultan Muhammad Al-Fatih lakukan untuk mewujudkan cita-citanya adalah melakukan kebijakan militer dan politik luar negeri yang strategis. Sultan memperbarui perjanjian dan kesepakatan yang telah terjalin dengan negara-negara tetangga Usmaniyah baik secara politis maupun militer. Tidak hanya itu sultan mampu melatih pasukan militer Yennisery yang berjumlah 250.000 pasukan dan melengkapi mereka dengan alat-alat perang yang canggih untuk mempersiapkan penaklukan konstantinopel. Sesudah Turki Usmani dapat menaklukan Konstantinopel, kemajuan turki usmani semakin meningkat karena dapat menguasai wilayah yang sangat strategis yang dikelilingi oleh selat selat Bosphorus, laut marmara dan laut hitam, yang merupakan pusat lalu lintas perdagangan antara eropa dan asia, membuat perekonomian Turki Usmani meningkat dengan pesat, dan semua peninggalan Konstantinopel diwariskan ke Turki Usmani.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada hasil pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dinasti Turki Usmani merupakan kekhalifahan yang cukup besar dalam islam dan memiliki

pengaruh cukup signifikan dalam perkembangan wilayah Islam, Afrika, dan Eropa. Bangsa Turki memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Islam. Penguasa pertama Kerajaan Turki Usmani adalah Usman yang disebut juga dengan Usman I putra Ertoghul bangsa turki dari kabilah Oghus yang mula-mula mendiami daerah mongol dan daerah utara cina. Setelah Usman I mengumumkan dirinya sebagai Padisyah Al-Usman (Raja besar keluarga Usman) tahun 699 H/1300M, Kondisi Turki Usmani sebelum menaklukan Konstantinopel tahun 1453 sudah unggul dalam bidang politik dan militer, hal itu dapat dilihat dari masa pemerintahan Sultan Orkhan yang membentuk pasukan jenissery. Hingga pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih pasukan itu diperkuat dan dilengkapi dengan senjata yang canggih.

2. Sultan Muhammad Al-Fatih diangkat menjadi Khalifah Utsmaniyah pada tanggal 5 Muharam 885 H bersamaan dengan 7 february 1451 M. Program besar yang langsung ia canangkan ketika menjabat sebagai khalifah adalah menaklukan Konstantinopel, tetapi sebelum itu langkah pertama yang Sultan Muhammad Al-Fatih lakukan untuk mewujudkan cita-citanya adalah melakukan kebijakan militer dan politik luar negeri yang strategis. Ia memperbarui perjanjian dan kesepakatan yang telah terjalin dengan Negara-negara tetangga Utsmaniyah baik secara politis

maupun militer. Tidak hanya itu sultan mampu melatih pasukan militer Yennisery yang berjumlah 250.000 pasukan dan melengkapi mereka dengan alat-alat perang yang canggih untuk mempersiapkan penaklukan Konstantinopel. Selain angkatan darat yang tangguh, kerajaan ini juga melakukan pembenahan terhadap angkatan laut. Seluruh pasukan militer dididik dan dilatih dalam asrama militer dengan pembekalan semangat perjuangan Islam. Sehingga pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih, Sultan telah melakukan peningkatan bidang administrasi didalam pemerintahan Usmani, dengan banyak memberikan pengalaman manajemen Negara dan Militer yang baik yang telah banyak membantu menjadikan Negara berada dalam keadaan stabil dan maju.

Sesudah Turki Usmani dapat menaklukan Konstantinopel, kemajuan Turki Usmani semakin meningkat karena dapat menguasai wilayah yang sangat strategis yang di kelilingi oleh selat Bosporus, laut Marmara dan laut Hitam yang merupakan pusat lalu lintas perdagangan antara Eropa dan Asia, membuat perekonomian Turki Usmani meningkat dengan pesat, dan semua peninggalan Konstantinopel diwariskan ke Turki Usmani dari segi lokasi, ilmu pengetahuan, budaya semuanya menjaadi milik Turki Usmani, tidak hanya itu saja Turki Usmani juga dapat melakukan ekspansi ke Eropa dengan leluasa.

### Daftar Referensi

Ash- Shalabi, Ali Muhammad. 2004. *Bangkit & Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar  
Al-Munyawari, Ramzi. 2012. *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar

Alatas, Alwi. 2005. *Al-Fatih sang Penakluk Konstantinopel*. Jakarta: Zikrul Hakim.  
Grania, Abu Fatah. 2008. *Panglima Surga*. Cicero Publishing: Jakarta  
Moeleong, 1990. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.  
Moeleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.  
Moeleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.  
Netra, Ida Bagus. 1974. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Biro Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Udayana Singaraja.  
Noor, Juliansha. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.